

MORALITAS DIGITAL: STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI TENGAH ARUS TEKNOLOGI

Syaifullizani ^{*1}, Syaifuddin Sabda ², Wahyudin ³

^{*1,2,3} Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

syaifullizani@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tantangan dan strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan deskriptif-analitis, artikel ini menganalisis bagaimana teknologi digital dapat menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui media pembelajaran interaktif seperti aplikasi edukatif, game berbasis moral, platform video, dan kursus daring. Namun demikian, digitalisasi juga membawa dampak negatif berupa kecanduan teknologi, penyebaran konten yang tidak sesuai nilai moral, ketimpangan akses digital, serta pergeseran nilai sosial yang mengarah pada individualisme dan konsumerisme. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan pendekatan holistik yang mencakup perancangan kurikulum yang terintegrasi, pelatihan guru dalam literasi digital berbasis karakter, keterlibatan aktif orang tua, dan kebijakan pemerataan akses teknologi. Kolaborasi seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci untuk memastikan pendidikan karakter di era digital mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas digital, tetapi juga berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Era Digital, Teknologi Digital, Nilai Moral, Strategi Pembelajaran, Kolaborasi Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas seseorang. Di tengah perkembangan zaman yang semakin canggih, terutama dengan hadirnya teknologi digital, tantangan untuk mempertahankan dan mengembangkan pendidikan karakter semakin besar. Di satu sisi, teknologi membuka banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di sisi lain, keberadaannya juga membawa dampak yang tidak dapat diabaikan terhadap perkembangan karakter anak-anak dan remaja. Di era digital ini, interaksi langsung yang biasanya menjadi bagian dari pembentukan karakter semakin berkurang, sementara media digital yang menghubungkan individu dengan dunia luar semakin mendominasi kehidupan sehari-hari. (Afri Nanda dkk.,

2023)

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, terutama internet dan media sosial, anak-anak dan remaja kini lebih banyak terpapar pada berbagai konten yang belum tentu mengedepankan nilai-nilai moral yang seharusnya. Hal ini mengundang perhatian besar dari para pendidik dan orang tua mengenai bagaimana pendidikan karakter dapat terus berjalan seiring dengan perkembangan digitalisasi yang sangat pesat. (Nur Azizah, 2023) Dengan banyaknya informasi yang dapat diakses tanpa filter yang jelas, anak-anak dan remaja rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan cara berpikir mereka. Di sinilah peran pendidikan karakter menjadi sangat penting, untuk menanamkan nilai-nilai moral yang tepat guna mengimbangi pengaruh luar yang datang melalui media digital. (Tantri dkk., 2023)

Kehadiran teknologi digital dalam pendidikan juga membawa dampak positif yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Pembelajaran berbasis teknologi memberi ruang bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi secara cepat dan luas, mempercepat proses belajar, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola teknologi. (Afri Nanda dkk., 2023) Namun, jika pendidikan karakter tidak diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran digital, maka dapat timbul kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh siswa dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan sosial yang membutuhkan empati, etika, dan rasa tanggung jawab. Tantangan ini mengharuskan para pendidik untuk mengembangkan metode yang tepat dalam menyampaikan nilai-nilai karakter dalam konteks digital. (Fitri Barokah dkk., 2024)

Di era digital, hampir semua kegiatan dilakukan secara online, mulai dari belajar, berkomunikasi, hingga berinteraksi sosial. Hal ini menuntut pendidikan karakter untuk beradaptasi dengan cara yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendidikan karakter yang dulu sering dilakukan melalui interaksi tatap muka dan kegiatan-kegiatan langsung, kini harus disesuaikan dengan keberadaan media digital. Penggunaan aplikasi belajar, video pembelajaran, hingga media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa, harus mengedepankan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian yang kuat dan berbudi pekerti luhur. (Tantri dkk., 2023)

Namun, meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan, adopsinya dalam pendidikan karakter sering kali menemui berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan bahwa penggunaan teknologi digital tidak hanya sebatas memperkenalkan alat dan metode baru, tetapi juga benar-benar dapat memfasilitasi internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa. Tidak sedikit

penggunaan teknologi yang justru mengarah pada pergeseran nilai, seperti individualisme, konsumtifisme, hingga kecenderungan untuk mengejar popularitas tanpa memperhatikan moralitas. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk merancang kurikulum yang memadukan teknologi dengan pendidikan karakter secara efektif. (Marwan dkk., 2025)

Pendidikan karakter di era digital harus menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai universal, seperti kejujuran, tanggung jawab, saling menghargai, dan empati. Dalam hal ini, media digital dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan nilai-nilai ini dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, melalui game edukatif yang mengajarkan kerjasama tim, aplikasi yang memberikan reward untuk perilaku baik, atau video pembelajaran yang memperkenalkan karakter-karakter positif dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter bisa lebih menarik dan menyentuh kehidupan siswa secara langsung. (Sugiarto & Farid, 2023)

Namun, untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan sinergi antara guru, orang tua, dan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijak dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, sekaligus memberikan bimbingan langsung yang mendalam tentang bagaimana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua pun harus terlibat aktif dalam mendampingi anak-anak mereka di dunia maya, mengawasi interaksi yang mereka lakukan di media sosial, dan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku di dunia digital. (Nasution dkk., 2024)

Di sisi lain, ada pula tantangan terkait dengan penyalahgunaan teknologi yang sering kali tidak disadari oleh siswa maupun pendidik. Misalnya, siswa yang lebih tertarik untuk mengikuti tren media sosial yang viral namun tidak mencerminkan nilai-nilai kebaikan, atau kecenderungan untuk membagikan informasi yang belum diverifikasi kebenarannya. Dalam hal ini, pendidikan karakter di era digital harus mencakup pendidikan media, yaitu bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, serta menyaring informasi yang diterima. (Fitri Aulia Rahman dkk., 2023) Pendidikan media yang baik akan mengajarkan siswa untuk menjadi konsumen informasi yang cerdas, yang tidak hanya mengandalkan teknologi untuk mencari hiburan, tetapi juga untuk memperkaya pengetahuan dan membangun karakter yang baik.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter di era digital, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu merancang kebijakan dan kurikulum yang tidak hanya memfokuskan pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral

dalam kehidupan sehari-hari.(Elim Halimatusadiyah, 2023) Hal ini penting agar siswa tidak hanya berkembang dalam segi keterampilan teknologi, tetapi juga dalam aspek kepribadian yang bermoral. Untuk itu, kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang inklusif dan berbasis teknologi.

Pendidikan karakter di era digital bukanlah sebuah solusi instan, melainkan sebuah proses yang memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pihak yang terlibat. Tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa tidak hanya ada pada guru atau sekolah, tetapi juga pada orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menyusun pendekatan yang holistik dalam pendidikan karakter yang mengintegrasikan teknologi secara bijak, guna memastikan bahwa anak-anak dan remaja tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia digital, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, moralitas yang tinggi, serta kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis pengaruh teknologi digital terhadap pendidikan karakter. Data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik pendidikan karakter di era digital.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis, yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum temuan-temuan dari literatur yang ada, kemudian menganalisis hubungan antara teknologi digital dan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran teknologi dalam pendidikan karakter serta rekomendasi untuk implementasinya di era digital.

C. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Pengaruh Positif Teknologi Digital terhadap Pendidikan Karakter

Teknologi digital membawa banyak dampak positif dalam dunia pendidikan, termasuk dalam aspek pembentukan karakter. Dengan berkembangnya teknologi, pendidikan karakter kini tidak hanya terbatas pada interaksi tatap muka di ruang kelas, tetapi dapat diperluas melalui berbagai platform digital yang mendukung proses

pembelajaran. Salah satu kontribusi terbesar teknologi digital adalah kemampuannya untuk memperluas jangkauan materi pendidikan karakter kepada lebih banyak siswa, bahkan mereka yang berada di lokasi yang jauh dari pusat pendidikan. Teknologi memberikan akses yang lebih mudah dan efisien bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai karakter yang penting, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan kepedulian sosial.(Abdul Sakti, 2023)

Salah satu cara utama teknologi mendukung pendidikan karakter adalah melalui aplikasi edukasi yang interaktif. Misalnya, aplikasi seperti Kahoot dan Quizlet yang sering digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi menyediakan kuis dan permainan yang menyenangkan. Aplikasi-aplikasi ini dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dengan cara yang menyenangkan dan kompetitif. Dalam aplikasi tersebut, siswa dapat bermain sambil belajar mengenai etika, moralitas, dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang aktif dan menarik, yang berbeda dari metode pembelajaran tradisional. Siswa dapat berlomba dalam kuis tentang nilai-nilai karakter, belajar bekerja sama dalam tim, serta memahami pentingnya integritas dan kejujuran dalam menghadapi tantangan yang ada.(Diana dkk., 2024)

Selain itu, platform media sosial juga memainkan peran penting dalam penyebaran pesan pendidikan karakter. Media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok, yang populer di kalangan anak muda, dapat digunakan untuk menyebarkan pesan moral dan etika yang bermanfaat bagi perkembangan karakter.(“Dampak Aplikasi Instagram Terhadap Pendidikan Karakter dalam Kalangan Pelajar,” 2024) Kampanye sosial di media sosial yang mengangkat topik-topik positif, seperti #InspireKindness atau #BeTheChange, mengajak individu untuk berbagi kisah-kisah inspiratif mengenai kebaikan dan empati. Misalnya, akun-akun yang berbagi cerita tentang cara seseorang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, berbagi sumber daya untuk mereka yang membutuhkan, atau tindakan-tindakan kecil yang dapat membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Kampanye semacam ini tidak hanya menyebarkan pesan moral tetapi juga mengajak generasi muda untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Game edukatif berbasis teknologi juga memiliki peran signifikan dalam mendukung pendidikan karakter.(Nazhruna, 2018) Game seperti "The Sims", "SimCity", dan game berbasis simulasi lainnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan moralitas dan tanggung jawab sosial. Dalam game semacam ini, pemain sering kali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus memilih

antara berbagai opsi yang melibatkan nilai karakter. Misalnya, dalam permainan seperti "The Sims", pemain dapat mengatur kehidupan karakter, membangun hubungan sosial yang sehat, dan mengatasi masalah dengan cara yang etis. Game-game ini mengajarkan pemain tentang pentingnya membuat keputusan yang bijak, bekerja sama dalam kelompok, serta menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Meskipun game ini bersifat simulasi, mereka memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam konteks yang menyenangkan.

Tidak hanya aplikasi edukasi dan game, media pembelajaran berupa video juga dapat memainkan peran yang penting dalam pendidikan karakter. Platform video seperti YouTube dan TED Talks menyediakan konten yang mengangkat isu-isu karakter dan moralitas, yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. (Imroatun dkk., 2021) Misalnya, video mengenai "Leadership with Integrity" (Kepemimpinan dengan Integritas) atau "The Importance of Empathy in Society" (Pentingnya Empati dalam Masyarakat) dapat memberikan wawasan yang lebih dalam kepada siswa tentang bagaimana mengembangkan karakter kepemimpinan yang baik, serta bagaimana memahami perasaan orang lain dan bertindak dengan empati. Video-video ini juga memperkenalkan tokoh-tokoh yang menjadi teladan dalam kehidupan nyata, menunjukkan contoh nyata tentang bagaimana karakter dapat mempengaruhi kesuksesan pribadi dan sosial. Pembelajaran karakter melalui video ini lebih efektif karena siswa dapat melihat langsung contoh dari dunia nyata dan menggambarkan dampak positif dari perilaku yang berbasis nilai moral.

Pendidikan karakter di era digital juga sangat didukung oleh fleksibilitas yang ditawarkan oleh teknologi. (Shodiq, 2023) Melalui platform pembelajaran daring seperti Coursera, edX, dan Udemy, siswa dapat mengikuti kursus yang mengajarkan keterampilan sosial dan karakter. Kursus ini memberikan materi terkait kepemimpinan, tanggung jawab, empati, dan etika yang diajarkan oleh para ahli dan praktisi di bidangnya. Dengan cara ini, siswa dapat mengakses kursus berkualitas yang tidak terbatas pada ruang kelas formal. Fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh platform ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, memberikan ruang untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain itu, teknologi memberikan kesempatan untuk belajar tentang karakter tanpa batasan geografis. Dengan adanya teknologi, materi pendidikan karakter dapat diakses oleh siswa di berbagai belahan dunia. Siswa dari berbagai latar belakang budaya dan sosial dapat belajar tentang nilai-nilai karakter yang universal, yang penting untuk membangun

hubungan yang harmonis dan penuh pengertian di masyarakat yang semakin global ini. (Suharsiwi dkk., 2023) Misalnya, siswa dari berbagai negara dapat berkolaborasi dalam proyek online yang mengajarkan mereka tentang kerjasama, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dalam konteks global.

Teknologi digital memberikan banyak peluang untuk meningkatkan pendidikan karakter dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda saat ini. Dari aplikasi edukasi, game, media sosial, hingga video pembelajaran, semua ini memberi siswa akses ke berbagai alat yang dapat mengajarkan nilai-nilai karakter dengan cara yang menyenangkan, praktis, dan fleksibel. Penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter membuka banyak kemungkinan baru untuk menginternalisasi nilai moral dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya lebih efektif dan berdampak jangka panjang.

2. Tantangan dalam Pendidikan Karakter di Era Digital

Pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan yang sangat serius, terutama terkait dengan konten digital yang tidak terfilter. Teknologi memberikan akses yang sangat luas terhadap informasi, tetapi sering kali tanpa adanya filter yang memadai, siswa terpapar pada konten yang merusak karakter mereka. (Hilda Melani Purba dkk., 2024) Di media sosial, misalnya, standar kecantikan yang tidak realistis, budaya konsumtif, dan kecenderungan untuk mencari pengakuan sosial justru menjadi norma. Padahal, nilai-nilai yang seharusnya diajarkan dalam pendidikan karakter seperti kejujuran, kerendahan hati, dan empati sering kali terpinggirkan dalam dunia maya yang mengutamakan pencapaian pribadi dan kesuksesan semata. Tanpa pengawasan yang ketat, siswa bisa menganggap konten ini sebagai model yang sah, yang sangat merugikan perkembangan karakter mereka.

Kecanduan teknologi menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan. Ketergantungan pada perangkat digital mengubah cara siswa berinteraksi dengan dunia nyata. Waktu yang dihabiskan di dunia maya tidak hanya mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga membentuk pola pikir yang sangat individualistik. Dalam interaksi digital, siswa lebih sering terisolasi dan kurang belajar bagaimana berempati, berkomunikasi secara efektif, atau menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat. Hal ini menjadikan pendidikan karakter menjadi tidak relevan, karena pengembangan karakter seharusnya terjadi dalam konteks interaksi sosial nyata, bukan melalui interaksi yang terdistorsi oleh dunia maya. (Syafitri dkk., 2024)

Ketidakmerataan akses teknologi semakin memperburuk ketimpangan dalam

pendidikan karakter. Siswa yang tinggal di daerah perkotaan dengan akses mudah ke teknologi canggih memiliki keunggulan besar dalam mengembangkan karakter melalui platform digital yang mendukung nilai-nilai moral. Namun, siswa di daerah terpencil atau kurang berkembang sering kali tidak memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran karakter. Ketidaksetaraan ini menciptakan jurang pemisah yang semakin dalam antara siswa yang memiliki akses ke teknologi dan mereka yang tidak, menjadikan pendidikan karakter semakin sulit dicapai secara merata. Ketidakmerataan ini juga menguatkan ketimpangan sosial yang ada, dengan siswa yang kurang memiliki kesempatan mengakses pendidikan yang memadai untuk perkembangan karakter mereka. (Afzal dkk., 2023)

Kurangnya pelatihan pendidik juga menjadi masalah besar yang sering diabaikan. Meskipun teknologi semakin berkembang pesat, banyak guru yang masih kesulitan memanfaatkannya untuk tujuan pendidikan karakter. Teknologi dalam pendidikan karakter bukan hanya sekadar alat bantu pembelajaran, tetapi juga membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dan kreatif. Tanpa pelatihan yang memadai, pendidik tidak akan bisa memanfaatkan potensi besar yang ditawarkan teknologi untuk membentuk karakter siswa. Pendidik yang tidak terlatih dalam memanfaatkan teknologi tidak dapat memberikan dampak yang optimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dan seringkali hanya menggunakan teknologi untuk keperluan administratif atau penyampaian materi akademis yang tidak berhubungan langsung dengan pengembangan karakter. (Syahfitri dkk., 2023)

Akhirnya, perubahan nilai sosial yang dipengaruhi oleh dunia digital mengarah pada pembentukan karakter yang lebih individualistik dan kurang peduli terhadap nilai-nilai kolektif. Media sosial mendorong siswa untuk mengejar status sosial dan pengakuan publik, yang sering kali mengutamakan pencapaian pribadi dan penampilan fisik. Hal ini bertentangan dengan pendidikan karakter yang seharusnya mengajarkan pentingnya kerjasama, kejujuran, dan kepedulian terhadap orang lain. Nilai-nilai ini sering kali terabaikan dalam budaya digital yang mendominasi, di mana siswa cenderung terjebak dalam pencarian popularitas dan keberhasilan pribadi, yang jauh dari tujuan pendidikan karakter yang mengutamakan kesejahteraan bersama dan integritas moral.

3. Strategi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Digital

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran digital memerlukan langkah-langkah yang lebih kritis dan terarah. Salah satu tantangan besar adalah memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter, bukan

sekadar untuk tujuan akademis atau hiburan semata. Kurikulum pendidikan karakter harus lebih mendalam dengan pendekatan yang menyeluruh, yang tidak hanya mengajarkan nilai moral sebagai tambahan, tetapi menggabungkannya dengan setiap mata pelajaran. (Nasution dkk., 2024) Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kerjasama harus menjadi bagian dari konteks pembelajaran yang lebih besar dan relevan. Tanpa upaya ini, teknologi bisa memperburuk pola pikir individualistik siswa yang lebih menekankan pada prestasi pribadi daripada kontribusi sosial atau nilai moral.

Selanjutnya, penting untuk menciptakan platform teknologi yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Game edukatif atau aplikasi pembelajaran yang mengajarkan karakter harus memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan dalam situasi yang mirip dengan dunia nyata. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan simulasi yang menggambarkan dilema moral yang akan dihadapi siswa, namun ini hanya efektif jika platform tersebut dirancang untuk memicu refleksi kritis terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Tanpa adanya desain yang hati-hati, teknologi akan tetap menjadi alat yang lebih fokus pada hasil instan dan hiburan semata, tanpa memberikan dampak yang mendalam pada pembentukan karakter. (Nazhruna, 2018)

Pendidik juga harus dibekali dengan pelatihan yang lebih mendalam dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan karakter. Mengajarkan nilai moral melalui teknologi tidak hanya membutuhkan keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga pemahaman yang kuat tentang bagaimana teknologi dapat mendukung pengembangan sosial dan emosional siswa. Tanpa pelatihan yang tepat, banyak pendidik hanya akan terjebak dalam penggunaan teknologi yang terbatas untuk menyampaikan materi akademik, tanpa memanfaatkan potensi teknologi untuk mendalami pembelajaran nilai moral dan karakter. (Vernando dkk., 2024)

Di samping itu, peran orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi oleh anak-anak menjadi sangat penting. Orang tua harus terlibat aktif dalam proses pendidikan karakter digital, bukan hanya mengontrol waktu penggunaan teknologi, tetapi juga memberikan bimbingan dalam memilih dan mengonsumsi konten yang relevan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di rumah dan sekolah. Tanpa keterlibatan orang tua yang lebih mendalam, anak-anak akan lebih mudah terjebak dalam pengaruh negatif dunia digital yang semakin mengikis nilai-nilai karakter mereka. (Hatiah & Muslimah, 2024)

Terakhir, pemerataan akses teknologi menjadi kunci untuk mewujudkan pendidikan karakter yang inklusif. Di banyak daerah, ketimpangan akses terhadap perangkat teknologi dan internet menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan yang diterima siswa.

Untuk itu, harus ada kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah untuk memastikan bahwa semua siswa, terutama yang tinggal di daerah terpencil atau kurang berkembang, memiliki akses yang setara terhadap teknologi pendidikan. Tanpa kesetaraan ini, pendidikan karakter berbasis digital akan tetap menjadi sesuatu yang eksklusif, hanya bisa dinikmati oleh segelintir siswa yang sudah memiliki akses dan sumber daya yang lebih baik.

D. PENUTUP

Pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan yang besar, namun juga peluang yang luas. Teknologi memberikan akses yang lebih cepat dan luas dalam pembelajaran, tetapi juga memunculkan risiko berupa paparan pada konten yang tidak sesuai dengan nilai moral yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran digital untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang dalam segi akademik, tetapi juga dalam nilai-nilai moral yang membentuk kepribadian mereka. Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pemerintah sangat penting untuk membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan karakter anak di tengah pesatnya teknologi.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pentingnya merancang kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter secara efektif. Guru harus dilatih untuk menggunakan teknologi dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, akses teknologi yang merata perlu diperhatikan agar semua siswa, tanpa terkecuali, dapat memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran karakter. Orang tua juga harus terlibat aktif dalam membimbing anak-anak mereka di dunia digital, mengawasi interaksi yang mereka lakukan, serta memberikan contoh perilaku yang baik. Dengan upaya bersama ini, pendidikan karakter di era digital dapat berlangsung dengan seimbang dan memberikan dampak positif bagi generasi masa depan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sakti. "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital." *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (24 Mei 2023): 212–19. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>.
- Afri Nanda, Randa Gempa Saputra, dan Annisa Latifa. "Peran Pendidikan Karakter bagi Anak di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 1 (11 Desember 2023): 07–10. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i1.1228>.
- Afzal, Arfa, Saima Khan, Sana Daud, Zahoor Ahmad, dan Ayesha Butt. "Addressing the Digital Divide: Access and Use of Technology in Education." *Journal of Social Sciences Review* 3, no. 2 (30 Juni 2023): 883–95. <https://doi.org/10.54183/jssr.v3i2.326>.
- Candra Kristiyan, Arri Handayani, dan Dini Rakhmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (24 Juni 2023): 105–16. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.204>.
- "Dampak Aplikasi Instagram Terhadap Pendidikan Karakter dalam Kalangan Pelajar." *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1 Juni 2024. <https://doi.org/10.55057/jdpd.2024.6.2.3>.
- Diana, Alfi Elma, Nailatus Sa'adah Maziyah, Husniyatus Salamah Zainiyati, dan Hanun Asrohhah. "Transformasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Game Based Learning Berbantuan Quizlet di Madrasah Ibtidaiyah." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 2 (31 Juli 2024): 258–70. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i2.1997>.
- Elim Halimatusadiyah. "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Etika Di Tengah Era Digital." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 6 (30 November 2023): 10–16. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v1i6.162>.
- Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, dan Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro. "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika." *Journal of Creative Student Research* 1, no. 6 (30 November 2023): 294–304. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>.
- Fitri Barokah, Zalia Sari, dan Chanifudin. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 3 (17 Juni 2024): 721–37. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1209>.
- Hatiah, Hatiah, dan Muslimah Muslimah. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital." *Jurnal Al-Qiyam* 5, no. 1 (8 Februari 2024): 16–23. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.357>.
- Hilda Melani Purba, Humairoh Sakinah Zainuri, M. Falih Daffa, Nurhafizah Nurhafizah, dan Yunita Azhari. "Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi." *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 2, no. 3 (17 Juni 2024): 236–46. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>.
- Imroatun, Imroatun, Faizatul Widat, Mohammad Fauziddin, Siti Farida, Siti Maryam, dan Zulaiha. "Youtube as a Media For Strengthening Character Education in Early Childhood." *Journal of Physics: Conference Series* 1779, no. 1 (1 Februari 2021): 012064. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012064>.
- Marwan, Marwan, Bahmid Hasbullah, Indah Rahayu, Wakhudin Wakhudin, dan Dedi Gunawan Saputra. "The Role of Character Education in Building Ethics and Morality among Students

- in the Digital Age.” *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)* 4, no. 1 (15 Januari 2025): 33–39. <https://doi.org/10.55299/ijere.v4i1.1224>.
- Nasution, Hafiz Yusuf, Abdul Fattah Nasution, Ryan Fazli Zulna, dan Rahmad Riadi Batubara. “Analisis Strategi Pendidik Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Era Digital.” *Cemara Education and Science* 2, no. 1 (29 Februari 2024). <https://doi.org/10.62145/ces.v2i1.66>.
- Nazhruna, Jurnal. “Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter.” *Open Science Framework*, 19 Oktober 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6mezp>.
- Nur Azizah, Alvi. “Urgensi Pendidikan Karakter di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (30 Juni 2023): 48–53. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v1i2.203>.
- Shodiq, Sadam Fajar. “Pendidikan Karakter dalam Konteks Digital: Memperkuat Kemandirian dan Keterampilan Sosial.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 15 Februari 2023, 138–46. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.208>.
- Sugiarto, dan Ahmad Farid. “Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (20 Juli 2023): 580–97. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.
- Suharsiwi, Suharsiwi, Usmiyatun Usmiyatun, dan Muhammad Siddique. “Current Social Studies Learning: Technology-Based Learning Media for Character Education.” *AMCA Journal of Science and Technology* 3, no. 2 (21 November 2023). <https://doi.org/10.51773/ajst.v3i2.243>.
- Syafitri, Syarifah, Muhammad Sholeh, Afiona Fransiska, Anas Tasya, Athylla Friska Amanda, Dina Mauliya Lorenza, Rahmad Hidayat, dan Verny Nur Hoiriyah. “Transformasi Karakter Peserta Didik Akibat Penggunaan Teknologi.” *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (14 Mei 2024): 499–508. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2496>.
- Syahfitri, Jayanti, Muntahanah Muntahanah, dan Titi Darmi. “Sosialisasi Pembuatan Bahan Ajar Digital Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Guru Di Daerah 3T.” *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 6, no. 3 (27 Juli 2023): 451–58. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i3.2497>.
- Tantri, Kikan Sandiyus, Nofi Arum Aqilla, dan Anis Sukmawati. “Pendidikan Karakter di Era Digital: Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media.” *ANWARUL* 3, no. 4 (19 Juni 2023): 662–75. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1278>.
- Vernando, Tomi Okta, Isra Junaidi, dan Fadriati. “Optimalisasi Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius dan Moral Siswa di Era Digital.” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (12 Desember 2024): 614–23. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1254>.